

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

1. Hasil uji *Sprearmann* dengan tingkat kepercayaan 5% menunjukkan nilai p (0,000) yang lebih kecil dari α (0,05), yang mengindikasikan bahwa hipotesis alternatif (H_a) diterima dan hipotesis nol (H_0) ditolak. Ini berarti ada hubungan yang signifikan antara perilaku picky eater dan berat badan pada anak usia prasekolah di TK Al Huda.
2. Anak dengan frekuensi *Picky Eater* sebagian besar pada kategori non picky eater sebesar 42 responden (70%) dan anak *picky eater* sebagian besar 18 responden (30%)
3. Anak yang termasuk dalam kategori picky eater diketahui bahwa frekuensi Berat Badan sebagian besar pada kategori kurus sebesar 19 responden (31.7%)
4. Anak yang termasuk dalam kategori non picky eater, hanya 1 anak (2,4%) yang memiliki berat badan kurus, sementara 39 anak (92,9%) memiliki berat badan ideal, dan 2 anak (4,8%) tergolong gemuk. Ini menunjukkan bahwa mayoritas anak non picky eater memiliki berat badan yang sesuai dengan standar ideal, yang mencerminkan pola makan yang lebih seimbang dan asupan gizi yang cukup.

B. Saran

1. Bagi TK Al Huda Kabupaten Semarang

Pihak sekolah hendaknya berupaya menurunkan perilaku *Picky Eater* pada anak dengan memberikan kesempatan konseling atau pendidikan kesehatan secara periodik untuk meningkatkan derajat kesehatan anak usia prasekolah

2. Orangtua Anak

Anak yang mengalami picky eating perlu mendapatkan perhatian khusus dalam pemberian makanan untuk memastikan status gizi mereka tetap dalam kondisi normal.

3. Bagi peneliti selanjutnya

Peneliti yang melanjutkan penelitian dengan tema yang sama, yaitu hubungan antara Picky Eater dan berat badan, sebaiknya melakukan kajian lebih mendalam mengenai faktor-faktor lain yang dapat mempengaruhi perilaku picky eating. Beberapa faktor yang perlu diperhatikan antara lain perilaku makan orang tua, tingkat pendidikan ibu, pendapatan orang tua, ketersediaan pangan, serta pemberian edukasi dan pelatihan kepada orang tua. Hal ini bertujuan agar orang tua dapat lebih memahami kemungkinan terjadinya perilaku picky eater pada fase tumbuh kembang anak.